

**KESULITAN KOMUNIKASI LISAN BAHASA DAERAH JAMBI
MAHASISWA ASAL PAPUA: STUDI KASUS KELAS REGULER 4A**

¹Nur Alimi, ²Agum Shohefi, ³Nabilla Fatin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

Nuralini715@gmail.com

agumsohefi@gmail.com

nabilafatin11804@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the oral communication difficulties experienced by a Papuan student in understanding and using the Jambi regional language in the post-class. Differences in linguistic and cultural backgrounds caused difficulties in the process of daily social interaction. This study aimed to describe the forms of oral communication difficulties and the factors influencing the use of the Jambi regional language among a Papuan student in Regular Class 4A. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subject consisted of one Papuan student in Regular Class 4A. Data were collected through observation and interviews. The data analysis technique involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the Papuan student experienced difficulties in understanding vocabulary, pronunciation, and sentence construction when communicating using the Jambi regional language. These difficulties were evident when communication occurred quickly and informally, causing the student to provide brief responses and participate less actively in conversations. In addition, the communication difficulties were influenced by limited language exposure, an underdeveloped second language acquisition process, first language interference, and social factors such as low self-confidence and limited social interaction. Therefore, oral communication ability is influenced not only by individual linguistic competence but also by the social environment that supports the language adaptation process.

Keywords: Communication, Linguistic Jambi, Papuan, acquisition, interference.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan komunikasi lisan yang dialami mahasiswa asal Papua dalam memahami dan menggunakan bahasa daerah Jambi di lingkungan pasca kelas. Perbedaan latar belakang bahasa dan budaya menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan dalam proses interaksi sosial sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan komunikasi lisan serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa daerah Jambi pada mahasiswa asal Papua di kelas Reguler 4A. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek

penelitian terdiri atas satu orang mahasiswa asal Papua di kelas Reguler 4A. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa asal Papua mengalami kesulitan dalam memahami kosakata, pelafalan, serta penyusunan kalimat dalam komunikasi menggunakan bahasa daerah Jambi. Kesulitan tersebut terlihat ketika komunikasi berlangsung secara cepat dan informal sehingga mahasiswa cenderung memberikan respons singkat dan kurang aktif dalam percakapan. Selain itu, kesulitan komunikasi dipengaruhi oleh keterbatasan paparan bahasa, proses pemerolehan bahasa kedua yang belum optimal, interferensi bahasa pertama, serta faktor sosial seperti rendahnya kepercayaan diri dan terbatasnya interaksi sosial. Dengan demikian, kemampuan komunikasi lisan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan linguistik individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang mendukung proses adaptasi bahasa.

Kata Kunci: komunikasi, Linguistik, Jambi, Papua, pemerolehan, interferensi.

A. Pendahuluan

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam lingkungan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan berkomunikasi membantu siswa menyampaikan gagasan, memahami informasi, serta menjalin interaksi dengan guru dan teman sekelas. Namun, tidak semua individu mampu berkomunikasi dengan mudah, khususnya dalam lingkungan yang memiliki perbedaan bahasa dan budaya. Perbedaan tersebut sering menimbulkan kesulitan dalam memahami percakapan, menyampaikan pendapat, maupun menyesuaikan diri dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, kemampuan

komunikasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan seseorang dalam beradaptasi di lingkungan pendidikan (Dewi & Sukarata, 2025; Maulana et al., 2024; Sismawijaya & Astutik, 2024).

Bahasa selalu digunakan sebagai alat utama bagi manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi kepada orang lain. (Akhyaruddin et al., 2024; Kasih & Rahmawati, 2025; Putri & Rahmawati, 2025; Putri et al., 2024; Saplini et al., 2025). Kemudian Chaer (2012), menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat

arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial di lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. (Mardian, 2019; Rahmawati & Bambang, 2024)

Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa tidak hanya terbatas pada aspek pemahaman, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menyampaikan ide secara lisan. Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa karena melalui kegiatan berbicara seseorang dapat menyampaikan gagasan secara langsung kepada orang lain (Akhyaruddin et al., 2024). Keterampilan berbicara sendiri tidak hanya berkaitan dengan pengucapan kata-kata, tetapi juga kemampuan menyampaikan pikiran secara efektif yang meliputi pelafalan, intonasi, tata bahasa, serta penyampaian ide secara runtut dan logis. (Sahara & Satria, 2025)

Dalam situasi masyarakat yang multibahasa, sebagian dari kita sering kali dihadapkan pada penggunaan

lebih dari satu bahasa. Kondisi ini banyak ditemukan di keseharian pasca kelas oleh mahasiswa dari berbagai daerah. Krashen (2009), mengemukakan bahwa proses pemerolehan bahasa kedua terjadi ketika seseorang mempelajari atau menggunakan bahasa yang berbeda dari bahasa pertama yang dimilikinya. Proses ini tidak selalu berjalan mudah, karena dipengaruhi oleh latar belakang bahasa, lingkungan sosial, serta intensitas penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Sutrisna, 2021)

Fenomena penggunaan lebih dari satu bahasa juga dapat menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi, terutama ketika seseorang harus menyesuaikan diri dengan bahasa daerah tertentu. Uriel Weinreich dalam bukunya *Language In Contact*, sebagaimana dikutip dalam Mariyam, et al., (2022) menyatakan bahwa kontak antara dua bahasa atau lebih dapat menyebabkan terjadinya interferensi bahasa, yaitu pengaruh bahasa pertama terhadap penggunaan bahasa lainnya. Interferensi ini dapat muncul dalam bentuk kesulitan pelafalan, penggunaan kosakata,

maupun struktur bahasa yang berbeda. (Mariyam, et al., 2022)

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan di keseharian pasca kelas, khususnya Universitas Jambi (Bakhtiar et al., 2024). Pada awal keseharian pasca kelas, mahasiswa di kelas umumnya menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi. Namun, seiring berjalannya waktu, sebagian mahasiswa mulai memahami dan menggunakan bahasa daerah Jambi dalam percakapan sehari-hari (Meliani & Sari, 2026; Yunita et al., 2019; Zulfikar, 2014; Rahmawati et al., 2023). Meskipun demikian, terdapat salah satu mahasiswa yang berasal dari Papua yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa daerah Jambi dan cenderung menggunakan Bahasa Indonesia saat berinteraksi dengan teman sekelasnya, serta ini menjadi tantangan tersendiri dalam menggunakan bahasa daerah Jambi untuk berinteraksi di lingkungan pasca kelas.

Berdasarkan tinjauan dari penelitian sebelumnya, telah banyak kajian yang membahas keterampilan berbicara, pemerolehan bahasa

kedua, serta interferensi bahasa (Anto, et al., 2019; Darihastining, et al., 2023; Fatma, 2025; Humairoh & Kusayang, 2025; Mardian, 2019; Mariyam, et al., 2022; Rayyan Indrawan, 2025; Sahara & Satria, 2025; Wijayanti & Siroj, 2020). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kesulitan penggunaan bahasa daerah Jambi dalam interaksi mahasiswa dengan latar belakang budaya berbeda masih tergolong terbatas (Muspawi, et al., 2023). Selain itu, fenomena mahasiswa asal Papua yang berada berada dalam lingkungan kelas juga belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya dalam situasi komunikasi nyata di lingkungan pasca kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena komunikasi yang dialami subjek penelitian secara mendalam dalam konteks alami. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu kesulitan komunikasi lisan mahasiswa asal

Papua dalam penggunaan bahasa daerah Jambi di lingkungan pasca kelas Reguler 4A. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Creswell, 2024; Ilhami, et al., 2024; Poltak & Widjaja, 2024; Rahayu & Rindrayani, 2025).

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang mahasiswa asal Papua di kelas Reguler 4A, sedangkan objek penelitian berupa kesulitan komunikasi lisan dalam penggunaan bahasa daerah Jambi. Penelitian dilaksanakan di lingkungan kelas Reguler 4A pada semester genap tahun akademik 2025/2026.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi mahasiswa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman komunikasi subjek penelitian. Penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang

mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2024; Ilhami, et al., 2024; Poltak & Widjaja, 2024; Rahayu & Rindrayani, 2025).

Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut digunakan untuk mengorganisasi data secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini digunakan untuk mengorganisasi data sehingga dapat dipahami secara sistematis dan menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan bahasa dalam lingkungan pasca kelas menunjukkan adanya dinamika komunikasi yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas Reguler 4A, Bahasa Indonesia pada awalnya menjadi bahasa utama dalam interaksi antar mahasiswa. Namun,

seiring meningkatnya intensitas komunikasi sehari-hari, sebagian mahasiswa mulai menggunakan bahasa daerah Jambi dalam percakapan informal di luar proses pembelajaran. Penggunaan bahasa daerah tersebut terlihat dalam situasi bercanda, diskusi santai, maupun komunikasi antarteman pasca kelas.

Dalam situasi tersebut, tidak semua mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan bahasa daerah Jambi. Salah satu mahasiswa asal Papua menunjukkan kecenderungan lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan teman sekelas. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa tersebut tampak mengalami kesulitan dalam memahami percakapan yang menggunakan bahasa daerah Jambi, terutama ketika komunikasi berlangsung cepat dan dilakukan secara tidak formal. Kondisi tersebut terlihat ketika diskusi kelompok berlangsung. Mahasiswa tersebut cenderung diam, memberikan respons singkat, serta beberapa kali meminta teman lain mengulang kembali pembicaraan yang

disampaikan menggunakan bahasa daerah Jambi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut merasa belum terbiasa dengan penggunaan bahasa daerah Jambi dalam komunikasi sehari-hari. Subjek menyatakan bahwa perbedaan kosakata dan cara pengucapan membuat dirinya sering mengalami kesulitan memahami maksud pembicaraan teman sekelas. Selain itu, subjek juga mengaku merasa kurang percaya diri ketika mencoba menggunakan bahasa daerah Jambi karena takut terjadi kesalahan dalam pengucapan maupun pemilihan kata.

Kesulitan komunikasi tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek keterampilan berbicara, seperti keterbatasan dalam memahami kosakata, pelafalan, serta penyusunan kalimat dalam konteks percakapan (Anjelina & Tarmini, 2021; Beta, 2019; Larosa & Iskandar, 2021). Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Setyonegoro (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan pengucapan kata, tetapi juga kemampuan

menyampaikan ide secara runtut dan efektif (Sahara & Satria, 2025). Dalam penelitian ini, kesulitan memahami kosakata daerah menjadi hambatan utama yang menyebabkan komunikasi tidak berlangsung secara optimal.

Selain itu, kesulitan tersebut juga dipengaruhi oleh proses pemerolehan bahasa kedua yang memerlukan waktu dan paparan bahasa secara berkelanjutan. Hal ini juga diperkuat oleh Krashen (2009) menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa berkembang melalui proses adaptasi yang dipengaruhi oleh intensitas penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kasus ini, keterbatasan interaksi menggunakan bahasa daerah Jambi menyebabkan proses adaptasi bahasa berlangsung lebih lambat (Sutrisna, 2021). Kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa daerah Jambi dalam komunikasi sehari-hari membuat mahasiswa Papua lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.

Faktor lain yang memengaruhi kesulitan komunikasi adalah interferensi bahasa pertama.

Weinreich dalam Language in Contact menjelaskan bahwa interferensi dapat muncul dalam bentuk kesalahan pelafalan, struktur kalimat, maupun pemilihan kosakata akibat pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua (Mariyam, et al., 2022). Berdasarkan hasil pengamatan, mahasiswa asal Papua tersebut cenderung menggunakan pola pengucapan dan struktur bahasa yang lebih dekat dengan bahasa yang telah dikuasainya sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus menyesuaikan diri dengan pola komunikasi bahasa daerah Jambi yang memiliki perbedaan kosakata dan intonasi.

Selain faktor kebahasaan, faktor sosial juga memengaruhi proses adaptasi komunikasi mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa tersebut cenderung lebih sering berinteraksi dengan teman yang berasal dari daerah yang sama atau dengan mahasiswa yang menggunakan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa daerah Jambi

menjadi terbatas dan kurang maksimal. Akibatnya, proses adaptasi bahasa berlangsung lebih lambat dibandingkan mahasiswa lain yang lebih aktif berinteraksi menggunakan bahasa daerah Jambi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan komunikasi lisan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan linguistik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan komunikasi yang lebih inklusif, sering merangkul, agar mahasiswa dari latar belakang budaya berbeda dapat lebih mudah menyesuaikan diri dalam proses interaksi sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa dalam lingkungan kelas Reguler 4A mengalami pergeseran dari Bahasa Indonesia menuju penggunaan bahasa daerah Jambi dalam interaksi sehari-hari. Perubahan tersebut terjadi seiring meningkatnya intensitas komunikasi antar mahasiswa,

khususnya dalam situasi komunikasi informal di luar proses pembelajaran.

Dalam kondisi tersebut, mahasiswa asal Papua mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa daerah Jambi pada komunikasi lisan. Kesulitan tersebut terlihat pada aspek pemahaman kosakata, pelafalan, serta penyusunan kalimat dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga mengalami hambatan dalam mengikuti percakapan yang berlangsung cepat menggunakan bahasa daerah Jambi.

Kesulitan komunikasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan paparan bahasa, proses pemerolehan bahasa kedua yang belum optimal, interferensi bahasa pertama, serta faktor sosial seperti kurangnya kepercayaan diri dan terbatasnya interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kemampuan komunikasi lisan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan linguistik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung proses adaptasi bahasa. Dengan demikian, kesulitan berbahasa yang dialami mahasiswa bukan semata-mata disebabkan oleh

kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung proses pemerolehan bahasa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin, Priyanto, Saputra, A. B., Ningsih, A. G., Purba, A., Nurfadilah, & Wini, L. O. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbicara Berbasis Kesantunan Berbahasa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 13(2), 526–541. <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i2.7781>
- Akhyaruddin, A., Yusra, H., Saputra, A. B., Pratama, D. R., & Permana, P. R. (2024). Bentuk dan Penggunaan Homonim dalam Bahasa Kerinci. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 250-262.
- Anjelina, & Tarmini. (2021). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal BASICEDU*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Anto, P., Hilaliyah, H., & Akbar, T. (2019). Pengutamaan Bahasa Indonesia: Suatu Langkah Aplikatif. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i1.21>
- Bakhtiar, S., Wibowo, I. S., Rahmawati, R., & Priyanto, P. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Teks Akademik Mahasiswa Thailand di Universitas Jambi: Kajian Semantik. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.20920>
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cjpe: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Creswell. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685–698. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>
- Dewi, M. U., & Sukarata, P. G. (2025). Pengaruh Kesulitan Berkomunikasi Dan Ketidakmenarikan Diskusi Dalam

- Belajar Terhadap Gaya Komunikasi Dosen. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 3(1), 49-53.
- Fatma, S. (2025). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Berbicara Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6159–6169. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20036>
- Humairoh, A., & Kusayang, T. (2025). Pengaruh Bahasa Ibu Dan Kartun Upin & Ipin Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. *Kumara Cendekia*, 13(3), 471. <https://doi.org/10.20961/kc.v13i3.100931>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462-469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Kasih, J., & Rahmawati, S. (2025). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Antar Tokoh Pada Novel "Gadis Kretek" Karya Ratih Kumala. *Jurnal Budaya Nusantara*, 8(1), 1-6.
- Larosa, & Iskandar. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun Di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Mardian, M. (2019). Interferensi Bahasa Daerah Dalam Konteks Formal di SMA Kota Singkawang. *Cakrawala Linguista*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.26737/cling.v1i2.878>
- Mariyam, & Dkk. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Sunda Pada teks Biantara Kelas XI SAM IT An-Nur. *Diglosia*, 9(1), 48–57.
- Maulana, N. W., Hermatasyah, N., & Muttaqin, M. F. (2024). Konseling Individu Terhadap Siswa Yang Kesulitan Komunikasi. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 12-20. <https://doi.org/10.19109/gy4sy021>
- Meliani, N., & Sari, V. M. (2026). Analisis Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Cara Berbahasa Mahasiswa dalam Kajian Sociolinguistik. 30(1), 14–21.
- Muspawi, M., Nabilla, S., Lisa S, J., & Rahmayanti, L. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Universitas Jambi Terhadap Konsep Dasar Komunikasi Non Verbal. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(2), 595–600. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.4456>
- Putri, M. O., Rasdawita, Yusra, H., & Saputra, A. B. (2024). Penggunaan media TikTok dalam pembelajaran menyimak teks

- prosedur kelas VII SMP. *Jurnal : Bastra*, 9(3), 494–502. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i3.514>
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering: Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(1), 31-34. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Putri, S. A., & Rahmawati, S. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Dalam Puisi "Karawang-Bekasi" Karya Chairil Anwar. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 450-457.
- Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *JURPERU: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(2), 327–331. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/838>
- Rahmawati, S., & Bambang, S. E. M. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Teks Non Akademik Pada Mahasiswa BIPA Di Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 43-49.
- Rahmawati, S., Husin, & Fikri, A. (2023). Efektivitas Pelatihan Bahasa Isyarat Bagi Dosen Dan Tenaga Pendidik Di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Journal of Disability Studies and Research* (JDSR), 2(1), 6-23.
- Rayyan Indrawan. (2025). Peran Bahasa Dalam Pementukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar SDN 2 Berangah Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Journal of Language Studies*, 1(6), 09–16. <https://www.iasj.net/iasj/download/63148c11b68a3730>
- Sahara, S., & Satria, D. (2025). Keterampilan Berbicara Sebagai Kunci Utama dalam Kemampuan Berbahasa Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i3.1750>
- Saplini, Akhyaruddin, Saputra, A. B., & Purba, A. (2025). Bentuk Kesantunan Dalam Tuturan Masyarakat Melayu Jambi Di Desa Jumbak: Studi Pragmatik. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 11(2), 560–573. <https://doi.org/10.30738/caraka.v11i2.19941>
- Sismawijaya, A., & Astutik, A. P. (2024). Strategi Shadow Teacher Dalam Mengatasi Kesulitan Berkomunikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Rungu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 487-497.
- Sutrisna, I. P. E. (2021). Integrasi

Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 46–55.
<https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.345>

Wijayanti, Y., & Siroj, M. B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90–96.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.31568>

Yunita, W., W, D. E. C., & Basuki, R. (2019). Variasi Bahasa Mahasiswa Fisipol Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 228–234.
<https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/10226>

Zulfikar, A. S. (2014). Penggunaan Variasi Bahasa Jawa Oleh Para Mahasiswa Unipdu Jombang the Use of Javanese Variation By the Students of Unipdu Jombang. *Diglossia*, 6(1), 101–113.